

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode eksploratif serta menggunakan pendekatan etnografi. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2017, p. 6). Dalam penelitian ini peneliti mengeksplorasi konsep barisan aritmatika serta fungsi dan nilai filosofis pada angklung. Menurut Mudjiyanto (2018) menyebutkan bahwa penelitian eksploratif yang dilakukan bertujuan untuk menjajaki suatu fenomena baru yang umumnya merupakan tahapan awal untuk penelitian selanjutnya yang lebih sistematis (p. 68). Menurut Ary, Jacobs, Sorensen & Razavieh (2010) “*ethnografi is an in-dept study of naturally occuring behavior with a culture or social group*” (p. 30). Etnografi ini berusaha untuk memahami hubungan antara budaya dengan perilaku manusia dalam kelompok sosial.

3.2. Sumber Data Penelitian

Spradley (dalam Sugiyono, 2017) menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi lebih tepat disebut dengan situasi sosial (*social situation*) yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat (*place*); pelaku (*actor*); dan aktivitas (*activity*) (p. 215). Dalam penelitian ini ke tiga elemen tersebut sebagai berikut:

(1) Tempat

Penelitian ini dilakukan di Paguyuban pengrajin angklung yang terdapat di Dusun Nempel, Desa Panyingkiran, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Dimana di daerah tersebut terdapat sebelas pengrajin angklung.

(2) Pelaku

Pengambilan informan dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu merupakan teknik pengambilan sample dari sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017, pp. 218-219). Teknik

pengambilan informan dalam penelitian ini dilakukan melalui kriteria-kriteria yang diungkapkan oleh Spradley (dalam Sugiyono, 2018, pp. 210-211) yaitu sebagai berikut.

- 1) Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu tidak sekedar diketahui tetapi juga dipahami.
- 2) Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- 3) Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
- 4) Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri.
- 5) Mereka yang pada mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Teknik *purposive* diambil oleh peneliti karena dalam menentukan informan dipertimbangkan terlebih dahulu informan yang benar-benar memenuhi kriteria yang telah dijelaskan dalam kaitannya untuk mengeksplorasi konsep barisan aritmatika serta fungsi dan nilai filosofis pada angklung. Melalui pertimbangan tersebut, terpilih tiga informan dalam penelitian ini yaitu pengrajin angklung di Paguyuban pengrajin angklung Dusun Nempel, sesepuh, serta budayawan.

(3) Aktivitas

Aktivitas dalam penelitian ini yaitu pencarian dan pengumpulan data-data yang mendukung pada penyelesaian rumusan masalah dalam penelitian ini, yang dilakukan melalui wawancara terhadap informan serta melakukan studi pustaka dalam kaitannya untuk mengeksplorasi konsep barisan aritmatika serta fungsi dan nilai filosofis pada angklung.

3.3. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) “terdapat tiga hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, kualitas pengumpulan data, dan analisis data” (Sugiyono, 2018, p. 213). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Adapun ke empat cara ini yaitu sebagai berikut.

3.3.1 Observasi

Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2018) “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis” (p. 223). Diantara pelbagai proses tersebut yang terpenting dalam melakukan observasi yaitu pengamatan dan ingatan. Berdasarkan jenisnya observasi terdiri dari empat jenis yaitu observasi partisipan, observasi nonpartisipan, observasi terstruktur, dan observasi tidak terstruktur (Sugiyono, 2018, pp. 224-225).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan. Sugiyono (2018) menyebutkan bahwa observasi partisipan merupakan observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana peneliti terlibat ke dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau sumber data yang digunakan sebagai penelitian (p. 225). Dalam penelitian ini peneliti datang ketempat pembuatan angklung untuk melihat proses pembuatan angklung namun peneliti tidak terlibat langsung pada proses pembuatannya melainkan hanya melihat dan bertanya dalam kaitannya untuk mengeksplorasi konsep barisan aritmatika serta fungsi dan nilai filosofis pada angklung.

Berdasarkan uraian tersebut observasi yang dilakukan peneliti ini termasuk ke dalam observasi partisipan pasif. Seperti yang dikemukakan oleh Back (dalam Sugiyono, 2017) bahwa dalam observasi partisipan pasif saat peneliti melakukan penelitian peneliti datang di tempat orang yang sedang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (p. 227).

3.3.2 Wawancara

Moleong (2017) menyatakan bahwa wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (p. 186). Wawancara dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dalam menyelesaikan permasalahan pada rumusan masalah penelitian.

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara tidak terstruktur, menurut Sugiyono (2017, p. 233) “wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya”. Dalam penelitian ini wawancara digunakan peneliti untuk menggali informasi dari informan mengenai

angklung untuk mengeksplorasi konsep barisan aritmatika serta fungsi dan nilai filosofis di dalamnya.

Menurut Lincoln & Guba (dalam Sugiyono, 2017, p. 235) mengemukakan ada tujuh langkah dalam wawancara untuk mengumpulkan data penelitian dalam penelitian kualitatif ke tujuh data tersebut yaitu sebagai berikut.

- (1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- (2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- (3) Mengawali atau membuka alur wawancara.
- (4) Melangsungkan alur wawancara.
- (5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- (6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- (7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Dengan melakukan wawancara secara sistematis sesuai dengan langkah-langkah tersebut tentunya akan mempermudah dalam melakukan penelitian.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa studi dokumentasi merupakan perlengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (p. 240). Dalam penelitian ini dokumentasi diperoleh dari benda-benda fisik berupa alat musik angklung yang terdapat di kediaman pengrajin angklung. Tujuan dari studi dokumentasi ini digunakan untuk mencari data mengenai bentuk alat musik angklung dalam kaitannya untuk mengeksplorasi konsep barisan aritmatika serta fungsi dan nilai filosofis pada angklung.

3.3.4 Catatan Lapangan

Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2017) menyatakan bahwa catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif (p. 208). Catatan lapangan ini sangat diperlukan bagi peneliti kualitatif yang mengandalkan wawancara dan pengamatan dalam pengumpulan data di lapangan. Catatan lapangan dalam penelitian ini dilakukan ketika peneliti telah selesai melakukan wawancara dan

pengamatan supaya informasi yang didapat pada saat itu tidak tercampur dengan informasi lain.

3.4. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (p. 166). Dalam penelitian ini instrumen utama yang digunakan yaitu peneliti itu sendiri, karena dalam penelitian ini informan merupakan sumber informasi utama untuk mendapatkan data yang dibutuhkan maka dalam penelitian ini instrumen penelitiannya yaitu peneliti itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (dalam Sugiyono, 2017) yaitu sebagai berikut.

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya (p. 223).

Selain menggunakan instrumen utama dalam penelitian inipun menggunakan instrumen tambahan melalui:

- (1) Lembar observasi yang berisi indikator-indikator mengenai konsep matematis yang terdapat pada alat musik angklung.
- (2) Pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan informasi mengenai fungsi dan nilai filosofis pada angklung.

3.5. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan peneliti pada saat melakukan wawancara serta studi pustaka mengenai data yang diberikan oleh informan. Menurut Sugiyono (2017)

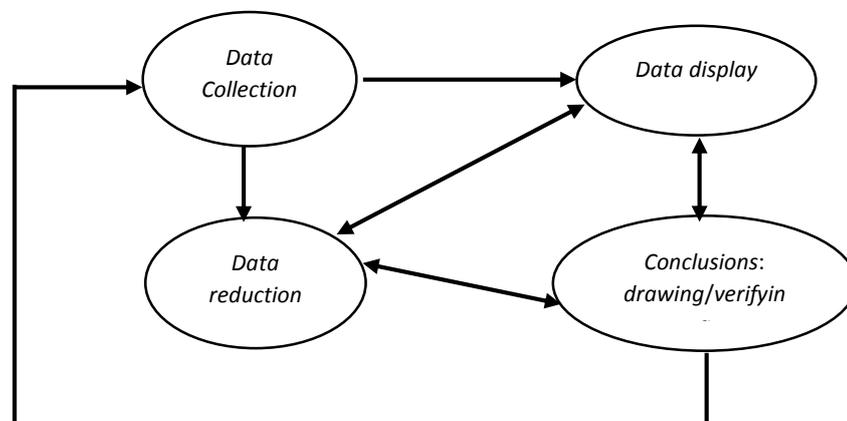
Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan

cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (p. 244).

Apabila data yang diberikan oleh informan serta data yang diperoleh dari hasil studi pustaka setelah dianalisis oleh peneliti masih belum memuaskan maka peneliti akan memberikan pertanyaan lagi kepada informan serta melakukan studi pustaka kembali sampai data yang diperoleh memuaskan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam tiga tahap yaitu sebelum masuk ke lapangan, sejak di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (dalam Sugiyono, 2017) bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian (p. 245). Analisis data yang dilakukan dalam tiga tahap tersebut peneliti lakukan sampai mendapatkan data yang cukup kredibel.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti saat terjun ke lapangan yaitu dengan menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017, p. 246):



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data

Tahapan analisis data model Miles dan Huberman dalam kaitannya dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.5.1 *Data Reduction*

Menurut Sugiyono (2017) bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (p. 247). Setelah peneliti terjun ke lapangan data yang diperoleh peneliti pasti banyak, rumit dan kompleks. Oleh karena itu peneliti merangkum data yang diperoleh dari lapangan sehingga terfokus pada eksplorasi konsep barisan aritmatika serta fungsi dan nilai filosofis pada angklung. Tahap reduksi data dalam penelitian ini yaitu:

- (1) Data yang diperoleh dari hasil observasi berupa konsep barisan aritmatika pada angklung.
- (2) Data yang diperoleh dari hasil wawancara berupa fungsi dan nilai filosofis dari angklung.
- (3) Data yang diperoleh dari hasil dokumentasi berupa bentuk angklung dan alat-alat yang digunakan dalam pembuatan angklung.
- (4) Membuang data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang tidak diperlukan.
- (5) Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi disederhanakan menjadi susunan bahasa yang baik, kemudian ditransformasikan ke dalam catatan.

3.5.2 *Data display*

Setelah data direduksi langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa mendisplaykan data berarti menyajikan data ke dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (p. 249). Adapun penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membuat uraian singkat mengenai eksplorasi konsep barisan aritmatika serta fungsi dan nilai filosofis pada angklung. Tahap penyajian data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- (1) Menyajikan hasil wawancara mengenai fungsi dan nilai filosofis pada angklung dengan baik.
- (2) Menyajikan hasil dokumentasi mengenai jenis-jenis angklung dengan baik.
- (3) Menyajikan keseluruhan data yang diperoleh dengan memperhatikan alur penelitian agar data tersebut jelas.
- (4) Menganalisis hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga dapat menjawab permasalahan dalam penelitian.

3.5.3 Conclusion drawing/verification

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (p. 252). Dalam penelitian ini peneliti mengeksplorasi konsep barisan aritmatika serta fungsi dan nilai filosofis pada angklung yang sebelumnya belum banyak diteliti oleh peneliti lain, sehingga menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Analisis data dalam mengeksplorasi konsep barisan aritmatika serta fungsi dan nilai filosofis pada angklung yang dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman ini akan dilakukan peneliti sampai datanya jenuh.

3.6. Triangulasi Data

Moleong (2017) menyatakan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (p. 330). Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan yaitu menggunakan triangulasi sumber. Menurut Patton (dalam Moleong, 2017) menyebutkan bahwa triangulasi sumber berarti membandingkan informasi yang didapat dari ketiga informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda (pp. 330-331). Dalam hal ini membandingkan informasi mengenai fungsi dan nilai filosofis angklung dari pengrajin angklung, sesepuh, dan budayawan.

3.7. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Paguyuban pengrajin angklung Dusun Nempel, Desa Panyingkiran, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Waktu penelitian disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan							
		Sept 2018	Apr 2019	Mei 2019	Juni 2019	Juli 2019	Agt 2019	Sept 2019	Okt 2019
1	Mendapatkan SK bimbingan skripsi								
2	Pengajuan judul penelitian								

3	Pembuatan proposal penelitian								
4	Seminar proposal penelitian								
5	Mengurus surat izin penelitian								
6	Melakukan observasi								
7	Melaksanakan penelitian								
8	Pengumpulan data								
9	Pengolahan data								
10	Penyusunan skripsi								